

PERSEPSI MASYARAKAT BUNGUS TELUK KABUNG DALAM PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN TRANSPADANG

Geraldly Vinsha Aditya^{1,*}, Fitri Eriyanti²

^{1,2} Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: geraldyva008@gmail.com, fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to determine the public perception in Bungus Teluk Kabung District on the use of QRIS as a means of payment for TransPadang services. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses descriptive data analysis. Data validity using triangulation techniques. The results showed that there were still some people who experienced problems in its use, such as network disruptions and technical difficulties in the digital wallet application. In addition, because the TransPadang line in Bungus Teluk Kabung is relatively new, service improvements and thorough socialization are needed. This finding shows that the easier a payment system is to access and understand, the higher the public interest in using it. Thus, the Bungus Teluk Kabung community's perception of QRIS as a means of payment for TransPadang shows positive developments that have the potential to encourage efficiency in public transportation services.

Keywords: Perception, QRIS, TransPadang, Public Service

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pada layanan TransPadang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat sebagian masyarakat yang mengalami kendala dalam penggunaannya, seperti gangguan jaringan dan kesulitan teknis pada aplikasi dompet digital. Selain itu, karena jalur TransPadang di Bungus Teluk Kabung tergolong baru, diperlukan peningkatan layanan serta sosialisasi yang menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem pembayaran diakses dan dipahami maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menggunakannya. Dengan demikian, persepsi masyarakat Bungus Teluk Kabung terhadap QRIS sebagai alat pembayaran TransPadang menunjukkan perkembangan positif yang berpotensi mendorong efisiensi dalam pelayanan transportasi publik.

Kata Kunci: Persepsi, QRIS, Trans Padang, Pelayanan Publik

PENDAHULUAN

Transportasi dalam kehidupan sekarang ini telah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang sangat penting terutama untuk masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi dalam aktifitas di perkotaan memiliki peranan penting yang berpengaruh di dalam segala aspek atau sektor kehidupan (Fatimah, 2019). Ditinjau dari konteks sistem transportasi kota, angkutan umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem transportasi kota, dan merupakan elemen yang perannya sangat berpengaruh karena kondisi sistem angkutan umum yang buruk akan menyebabkan turunnya efektivitas maupun efisiensi dari sistem transportasi itu sendiri (Karim et al., 2023). Peran angkutan umum sangat penting adalah kenyataan bahwa angkutan umum merupakan sarana yang dibutuhkan oleh sebagian masyarakat kota. Masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan transportasi publik disamping kendaraan pribadi sebagai alat penunjang transportasi kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya transportasi merupakan unsur yang penting serta berfungsi sebagai alat dalam proses perkembangan bidang ekonomi, sosial, politik, dan mobilitas penduduk yang tumbuh dan mengikuti perkembangan yang terjadi di berbagai sektor tersebut (Sholihin, 2024).

Sebagai pusat dari suatu provinsi, kota Padang memiliki banyak potensi seperti pariwisata, pusat kuliner, dan pusat perbelanjaan yang menjadikan kota Padang sebagai salah satu kota yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Pemerintah kota Padang mewujudkan suatu sistem transportasi yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

Melalui dinas Perhubungan kota Padang dalam pengoperasian *Bus Rapid Transit (BRT)* atau yang dikenal dengan Trans Padang (Daumar, 2020).

Trans padang yakni layanan angkutan umum masal di kota padang yang beroperasi sejak januari 2014, bus ini beroperasi setiap hari di mulai dari pukul 06.00 sampai dengan 19.00 WIB. Saat ini trans padang memiliki 6 koridor dan memiliki 65 unit armada, bus trans padang memiliki kapasitas penumpang sebanyak 40 orang dengan rincian 20 orng berdiri dengan pegangan tangan dan 20 orang duduk, serta dilengkapi dengan fasilitas untuk penumpang lanjut usia, ibu hamil, dan penumpang dengan kebutuhan khusus. Pada tahun 2024 rute Trans Padang ditambah menjadi 6 koridor yaitu, Koridor I (Pasar Raya- Batas Kota – Anak Aia), Koridor II (RTH Imam Bonjol – Bungus Teluk Kabung), Koridor III (RTH Imam Bonjol – Air Pacah), Koridor IV (Terminal Anak Air – Telur Bayur), Koridor V (Pasar Raya – Indarung), Koridor VI (Pasar Raya – Kampus UNAND).

Metode pembayaran non tunai melalui *E-money* telah diperkenalkan di Kota Padang, Sumatera Barat, untuk penumpang bus Trans Padang. Pengenalan metode pembayaran ini memiliki dampak terhadap tingkat kepuasan pelanggan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Istiana (2021) dan (Rahmadayanti et al., 2022). Pemerintah Kota Padang bekerja sama dengan Bank BRI memperkenalkan kartu *E-money BRIZZI* sebagai uang elektronik dan metode pembayaran (*E-ticketing*) di Bus Trans Padang (Rahmahdian et al., 2020). Pengguna Trans Padang diharuskan memiliki kartu *E-money* agar dapat

melakukan pembayaran yang sah, menggantikan sistem karcis dalam metode pembayaran sebelumnya. Bagi Penumpang yang belum memiliki kartu *E-money* dapat membelinya di halte Trans Padang. Kartu *E-money* BRIZZI harganya Rp 30.000,- dan saldo Rp 10.000,-.

Pada observasi awal dan kajian penelitian sebelumnya ditemukan fakta bahwa sebelum penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran, Trans Padang terfokus hanya satu alat pembayaran *e-money Brizzi*. Karna masyarakat terutama mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam penggunaan *e-money brizzi* saat menggunakan Trans Padang seperti harus membeli kartu, isi ulang saldo hanya di tempat tempat tertentu dan terkadang tidak semua orang membawa kartu dan hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak bisa menggunakan Trans Padang. Menanggapi permasalahan tersebut, pihak Perumda PSM dengan pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk membuat kerjasama untuk menambah pilihan pembayaran baru yaitu dengan menggunakan *QRIS*. Pada saat sekarang Trans Padang menggunakan alat pembayaran *e-money Brizzi* dan *QRIS* seperti *E-Wallet* seperti Gopay, ShopeePay, Ovo, Dana dan Link Aja. Trans Padang menerima bentuk pembayaran non-tunai yang antara lain diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memangkas biaya terkait pencetakan tiket sebesar Rp 200 juta. Pembayaran non tunai ini dimanfaatkan Pemerintah kota Padang untuk meningkatkan kualitas pelayanan bus Trans Padang. Tiket dapat di beli di halte dengan tarif Rp. 1.500 untuk pelajar dan Rp. 3500 untuk umum untuk sekali perjalanan jauh maupun dekat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rini Rahmahdian et al (2020), tentang sosialisasi sistem pembayaran Non tunai pada jasa angkutan bus Trans Padang dalam rangka menuju *Cashless Society*. hasil penelitian adalah setelah dilaksanakan sosialisasi yang diikuti oleh 125 pelajar, dari kegiatan sosialisasi tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan pembayaran non tunai. Kemudian penelitian oleh Mutiara Laudya et al (2023), menunjukkan beberapa lapisan masyarakat masih enggan menggunakan Trans Padang karena tidak memiliki akses pembayaran seperti *Brizzi*, dan juga merasa kebingungan dalam penerapan pembayaran secara digital mulai dari cara pembelian, pengisian saldo, dan pengecekan saldo. Sehingga hal ini menjadi salah satu masih kurang tercapainya pelayanan pada sistem pembayaran secara elektronik. Selanjutnya penelitian oleh Idris shaleh, Ahmad Wardana, Lenny Marianti (2023), mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan *QRIS*. menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Kota Padangsidimpuan menyatakan bahwa masyarakat mengetahui sistem pembayaran *QRIS* karena informasi mengenai sistem *QRIS* mudah didapatkan, mudah dipelajari dan dipahami, hal tersebut membuat informan berminat untuk menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran pada masa sekarang, selain itu banyaknya aplikasi pembayaran yang terhubung dengan *QRIS* juga membuat minat pengguna semakin meningkat karena merasa lebih mudah.

Persepsi masyarakat terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian*

Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital sejauh ini sangat baik karena banyak yang sudah mengetahui tentang *QRIS* dan sudah banyak juga yang sudah menggunakannya, dengan adanya *QRIS* dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi untuk sehari-hari (Kurniawati et al., 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Bungus Teluk Kabung dalam menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran Trans Padang karena merupakan rute terbaru dari Trans Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek penelitian atau yang menjadi informan penelitian adalah masyarakat pengguna Trans Padang yang berdomisili di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, karena daerah tersebut merupakan rute terbaru dari bus Trans Padang maka dari itu masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung sangat relevan dari sisi demografi untuk dijadikan informan. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta fakta di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini teknik analisis data Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, Penyimpulan dan Verifikasi. Tahap akhir dari penelitian yaitu melakukan uji keabsahan data. Untuk menjamin

keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Setelah data diperoleh dan hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi (Milles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padang Sumatera Barat yang terdiri dari 6 kelurahan yang meliputi Kelurahan Bungus Timur, Kelurahan Bungus Barat, Kelurahan Bungus Selatan, Kelurahan Teluk Kabung Utara, Kelurahan Teluk Kabung Tengah, Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas 100,78 km² atau sekitar 14,50 persen dari total luas Kota Padang. Penduduk di Bungus Teluk Kabung memiliki ikatan sosial yang erat, dengan kegiatan tradisional yang memperkuat komunitas, ekonomi masyarakat didominasi oleh perikanan, akses Pendidikan juga meningkat, namun masih ada tantangan dalam fasilitas dan kualitas (Yuhendra, 2019).

Sebagian besar masyarakat daerah Bungus berprofesi sebagai nelayan, buruh tani dan petani serta ada juga yang menjadi pedagang, nelayan, PNS dan TNI, POLRI, serta buruh bangunan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada masyarakat Bungus Teluk Kabung, persepsi masyarakat dalam penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran Trans Padang sangat bagus karena masyarakat sudah mengetahui dan

mengenal *QRIS* sebelumnya. *QRIS* telah terbukti diterima secara luas dan sangat dihargai oleh berbagai lapisan masyarakat di Bungus Teluk Kabung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, wiraswasta, guru, siswa, mahasiswa, dan karyawan, mayoritas narasumber sepakat bahwa *QRIS* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Keunggulan utamanya terletak pada proses pembayaran yang lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya seperti kartu *Brizzi* yang memerlukan PIN, serta biaya transaksi yang lebih rendah. Aspek efisiensi ini sangat menguntungkan, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena dapat mendukung pertumbuhan dan operasional bisnis mereka (Setiawan, 2023).

Selain efisiensi dan biaya yang lebih rendah, faktor lain yang mendorong adopsi *QRIS* adalah pengalaman positif dari lingkungan sekitar. Banyak masyarakat yang mendengar dan melihat langsung kemudahan transaksi *QRIS* dari rekan kerja, teman, dan keluarga, sehingga semakin yakin untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan penggunaan hanya dengan memindai kode *QR* melalui ponsel juga menjadi daya tarik utama. Hal ini tidak hanya mempermudah pembayaran transportasi umum seperti Trans Padang, tetapi juga secara umum meningkatkan minat masyarakat terhadap metode pembayaran digital yang lebih modern dan praktis. Penggunaan *QRIS* sangat memudahkan dalam melakukan transaksi, terutama saat menggunakan transportasi umum. Menurut Kurniawati et al., (2021) *QRIS* merupakan standar kode *QR* yang dibuat dan diawasi oleh Bank Indonesia dalam rangka memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang

elektronik berbasis server, dompet elektronik, maupun *mobile banking*.

Standardisasi dilakukan agar transaksi dengan *QR Code* yang dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan aman karena transaksi digital dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu. Tujuan dari diterapkannya *QRIS* sebagai metode pembayaran Transpadang ialah menambah opsi pembayaran yang ada selain menggunakan uang tunai atau kartu *Brizzi* agar dapat mempermudah masyarakat dalam menggunakan layanan transportasi publik yang ada di Kota Padang. Namun sebagian dari masyarakat yang masih amatir dalam menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran, kendala jaringan dan gangguan pada dompet digital yang digunakan oleh penumpang juga menjadi permasalahan yang dapat menghambat penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran Transpadang. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pelayanan Transpadang agar permasalahan dapat diatasi secara optimal (Handrina, 2021).

Selain itu, perlu adanya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat Bungus Teluk Kabung dalam penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran Transpadang karena mengingat Bungus Teluk Kabung adalah jalur yang baru di buka oleh Bus Transpadang. Terciptanya suatu sistem pembayaran yang efektif dan efisien dapat mendorong terwujudnya kelancaran transaksi perekonomian. Masyarakat yang mengetahui berpendapat bahwa dengan *QRIS* ini membantu banyak hal dalam melakukan transaksi non tunai dengan cepat, mudah, murah, aman dan andal. *QRIS* sudah terbukti diterima secara luas dan sangat dihargai oleh berbagai lapisan masyarakat yang ada di Kecamatan

Bungus Teluk Kabung, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menggunakan *QRIS* memberikan respons positif terhadap penggunaan pembayaran digital. Ditambah dengan keunggulan yang ditawarkan oleh *QRIS* yaitu proses pembayaran lebih cepat daripada metode pembayaran tunai, aspek efisiensi ini memberikan dampak yang baik terhadap para pengguna terutama bagi para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Faktor lainnya juga memberikan pengalaman positif kepada masyarakat pengguna. Banyak narasumber yang mengalami langsung kemudahan transaksi menggunakan *QRIS*. Dengan demikian, persepsi masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung menyatakan bahwa mereka mengetahui sistem pembayaran *QRIS* karena informasi mengenai sistem *QRIS* mudah didapatkan, mudah dipelajari dan dipahami, hal tersebut membuat informan berminat untuk menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran Transpadang.

Selain itu banyaknya aplikasi pembayaran yang terhubung dengan *QRIS* juga membuat minat pengguna semakin meningkat karena merasa lebih mudah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah akses informasi dan semakin luas jangkauan suatu sistem pembayaran maka akan meningkatkan minat penggunaan sistem pembayaran tersebut. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, *QRIS* Trans Padang dinilai sebagai solusi pembayaran ideal karena kemudahan dan kecepatan transaksinya. Fitur ini terutama bermanfaat bagi masyarakat sibuk yang ingin menghindari antrean panjang. Implementasi *QRIS* tidak hanya

meningkatkan efisiensi pembayaran, tetapi juga mempercepat proses transaksi, menjadikannya pilihan praktis bagi pengguna transportasi publik. Selain praktis, *QRIS* memberikan keuntungan lain yaitu membuat pengguna menjadi lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan dikarenakan fitur pelacakan transaksi yang ada di dalam *QRIS*. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa masyarakat di Bungus Teluk Kabung dengan adanya pengetahuan konsumen yang semakin positif manfaat penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran, maka akan semakin tinggi pula minat konsumen untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, persepsi masyarakat Bungus Teluk Kabung dalam penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran Transpadang sudah mulai berkembang (Hairunnisa et al., 2018).

Efisiensi yang diberikan *QRIS* memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan pribadi dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Dampak positif yang dimaksud yaitu membuat para pengguna lebih disiplin dalam mengelola keuangan, sehingga membuat pengguna lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan yang mereka lakukan. Hal tersebut memberikan rasa nyaman dan kemudahan pengguna yang sering bepergian menggunakan Transpadang. Secara keseluruhan, penggunaan *QRIS* yang positif memberikan hasil yang dapat dilihat bahwa masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung mengalami dan memberikan respons positif mengenai inovasi pembayaran digital yang praktis sekaligus memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan *QRIS* yang dilakukan masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung tidak hanya memberikan respons positif, namun juga memiliki kendala yang dihadapi. Pertama, koneksi internet yang tidak stabil membuat proses transaksi terhambat yang menyebabkan keterlambatan bahkan kegagalan pembayaran. Kedua, kesalahan pada saat pemindaian *QRIS* sering terjadi sehingga menyebabkan kebingungan kepada pengguna. Masalah selanjutnya yaitu tentang keamanan dan potensi penipuan di mana pengguna merasa tidak aman dalam melakukan proses transaksi ini.

Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan *Wi-Fi* publik dan kurangnya literasi digital pada sebagian pengguna, seperti ibu rumah tangga yang takut salah memasukkan nominal, menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan infrastruktur dan edukasi. Solusi yang konsisten untuk masalah sinyal, perbaikan pada sistem pemindaian di kendaraan bergerak, serta jaminan keamanan data yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengguna *QRIS* di Transpadang secara keseluruhan, sehingga potensi penuh dari sistem pembayaran digital ini dapat tercapai. Kemudian edukasi dan sosialisasi menjadi masalah lainnya di kalangan masyarakat yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kekhawatiran yang disebabkan kendala tersebut mengurangi kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna Transpadang yang menggunakan *QRIS*.

Diharapkan kepada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Padang Sejahtera Mandiri (PSM) untuk mengadakan program edukasi yang menyeluruh

mengenai cara penggunaan *QRIS*, manfaatnya, serta aspek keamanan dalam bertransaksi. Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kampanye di media sosial yang melibatkan tokoh masyarakat dan influencer lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih percaya diri dalam menggunakan *QRIS*. Memastikan ketersediaan infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat yang memadai, sangat penting untuk kelancaran transaksi. Kerja sama dengan penyedia layanan internet dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas jaringan di daerah tersebut dapat membantu mengatasi masalah teknis yang sering dihadapi oleh pengguna.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat Bungus Teluk Kabung terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran di Transpadang menunjukkan adanya penerimaan yang cukup positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Banyak warga yang merasakan kemudahan dalam melakukan transaksi, terutama dalam hal kecepatan dan efisiensi. *QRIS* dianggap sebagai solusi modern yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai. Hal ini sangat relevan di era digital saat ini, di mana masyarakat semakin terbiasa dengan teknologi dan pembayaran non-tunai. Secara keseluruhan, persepsi masyarakat Bungus Teluk Kabung tentang *QRIS* sebagai alat pembayaran di Transpadang menunjukkan potensi yang besar, namun juga mengindikasikan perlunya perhatian terhadap tantangan yang ada. Dengan

meningkatkan edukasi, memperbaiki infrastruktur, dan mendengarkan masukan dari masyarakat, penggunaan *QRIS* dapat lebih diterima dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini tidak hanya akan mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daumar, M. P. (2020). *Persebaran Permukiman Dan Moda Transportasi Di Kota Padang Tahun 1957-2017*. Universitas Andalas.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar transportasi*. Myria Publisher.
- Hairunnisa, H., Nurizzati, N., Nst, M. I., & Nst, M. I. (2018). Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Mata Pencarian dan Hubungan Sosial Kelurahan Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1–12.
- Handrina, E. (2021). Kajian Struktur Sosial Masyarakat Nelayan Di Ekosistem Pesisir (Study Of Social Structure Of The Fisherman Community In Coastal Ecosystem). *Ensiklopedia Social Review*, 3(2), 166–178.
- Istiana, D. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan pada Transportasi Online Roda Dua PT X. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 221–235.
- Karim, H. A., Lis Lesmini, S. H., Sunarta, D. A., Sh, M. E., Suparman, A., Si, S., Kom, M., Yunus, A. I., Khasanah, S. P., & Kom, M. (2023). *Manajemen transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kurniawti, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01).
- Laudya, M., Ariany, R., & Kabullah, M. I. (2023). Kesenjangan Digital Dalam Pemanfaatan Tiket Elektronik Pada Angkutan Massal Trans Padang. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 3(1), 38–49.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Rohidi. UI-Press.
- Rahmadayanti, V., Pristiyono, P., & Nasution, Z. (2022). Strategi Keputusan Pembelian dalam Belanja Online Melalui Aplikasi Shopee. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 215–223.
- Rahmahdian, R., Marinda, W. E., Muharja, F., Srivani, M., & Adisti, A. (2020). Sosialisasi Sistem Pembayaran Non Tunai Pada Jasa Angkutan Bus Trans Padang Dalam Rangka Menuju Cahless Society. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(3), 189–198.
- Saleh, Idris., Ahmad Wardana., L. M. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 09(1), 42–56.
- Setiawan, A. (2023). Kenyamanan dan Kecepatan Transaksi dalam Pembayaran Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 12(1), 45–(1), 45–60.

Sholihin, M. (2024). *Analisa Tingkat Kepuasan Penumpang Terhadap Pelayanan Transportasi Angkutan Umum Di Kota Padang (Studi Kasus Trans Padang Koridor III Rute Air Pacah – Pasar Raya)*. Universitas Putra Indonesia YPTK.

Yuhendra, R. (2019). *Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan/Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Tahun 1998-2018*. Universitas Andalas.